

HUBUNGAN PENGETAHUAN PERAWAT TENTANG KEGAWATDARURATAN DENGAN PELAKSANAAN TRIAGE PADA PASIEN GAWAT DARURAT DI UGD RUMAH SAKIT KEBONJATI BANDUNG

Ns. Tiarmaida Sitio M.Kep., Yunita Sarah Nadeak S.Kep., M.Kep**, Andi Sukandi,SE.MM***

¹ Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

² Akademi Keperawatan Kebonjati Bandung – Indonesia

³ Politeknik Maritim Eka Utama Subang - Indonesia

Article Vol.01 No.02

Keyword :

Tindakan Triase,
Pengetahuan,
Tindakan,
perawat

Alamat Email:

Tiarmaida.sitio@akperkebonjati.ac.id

Yunita.sarah@akperkebonjati.ac.id

Andi.sukandi1977@gmail.com

ABSTRAK

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau juga upaya pelayanan kesehatan penunjang. Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau juga upaya pelayanan kesehatan penunjang. Penelitian ini bertujuan mengetahui bagaimana hubungan pengetahuan perawat tentang kegawatdaruratan dengan pelaksanaan triage pada pasien gawat darurat di UGD Rumah Sakit Kebonjati Bandung". Metode penelitian adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan, pemecahan masalah atau dengan menggunakan metode ilmiah. Hasil analisis didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik, pengetahuan buruk. Dari lima artikel mayoritas responden memiliki pengetahuan baik. Keterampilan Triage Perawat Di IGD. Hasil analisis keterampilan triage dari lima artikel didapatkan empat artikel mayoritas responden memiliki keterampilan baik, satu artikel lainnya responden memiliki keterampilan cukup . Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Triage Perawat Di IG. Hasil analisis dari lima artikel secara keseluruhan artikel menunjukkan nilai P value < 0,05. Dari lima artikel secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD.

ABSTRACT

A hospital is a form of health facility, whether organized by the government or the community, which functions to provide basic health services or referral health services or also support health services. A hospital is a form of health facility, whether organized by the government or the community, which functions to provide basic health services or referral health services or also support health services. "This study aims to find out how nurses' knowledge about emergencies relates to the implementation of triage for emergency patients in the ER at Kebonjati Hospital, Bandung." The research method is a way to obtain scientific truth, solve problems or use scientific methods. The results of the analysis showed that respondents had good knowledge, poor knowledge. Of the five articles, the majority of respondents had good knowledge.

Nurse Triage Skills in the ER. The results of the analysis of triage skills from five articles showed that in four articles the majority of respondents had good skills, in one other article the respondent had sufficient skills. Relationship between Knowledge and Triage Skills of Nurses in IG. The results of the analysis of five articles as a whole show a P value <0.05. From the five articles as a whole, it can be concluded that there is a relationship between knowledge and the triage skills of emergency room nurses.

Keywords: Knowledge, emergency, implementation of triage

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan salah satu bentuk sarana kesehatan, baik diselenggarakan oleh pemerintah atau masyarakat yang berfungsi untuk melakukan upaya pelayanan kesehatan dasar atau kesehatan rujukan atau juga upaya pelayanan kesehatan penunjang. Keberhasilan suatu rumah sakit dalam menjalankan fungsinya ditandai dengan adanya peningkatan mutu pelayanan rumah sakit. Mutu rumah sakit itu sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, salah satunya yang paling dominan adalah faktor sumber daya manusia yang mencakup pengetahuan dan keterampilan perawat agar dapat memberikan jasa tertentu. (Suryawati, 2020).

Kasus gawat darurat karena kecelakaan lalu lintas dan bencana lainnya merupakan penyebab kematian utama di daerah perkotaan, sehingga untuk mendukung hal tersebut diperlukan pengetahuan dan keterampilan khusus dalam hal pemisahan jenis dan kegawatan pasien dalam triase, sehingga dalam penanganan pasien bisa lebih optimal dan terarah. Pemisahan yang dimaksud disebut Triase. Tujuan triage adalah memilih atau

menggolongkan semua pasien yang datang ke UGD dan menetapkan prioritas penanganannya yang biasanya dilakukan labelisasi warna yakni warna biru untuk pasien gawat darurat berat yang mengancam nyawa dan warna merah untuk pasien yang terancam jiwa atau fungsi vital perlu tindakan bedah segera (Oman, 2020,).

Data yang diperoleh dari RS Kebonjati Bandung tahun 2021 ada perbedaan didalam menyediakan pelayanan kesehatan di unit gawat darurat khususnya dalam pelayanan triase. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kecepatan dalam pelayanan penanganan pasien di UGD, masih ada perawat yang kurang mengetahui kegawatan pasien serta tidak menempatkan pasien sesuai dengan kriteria triase sehingga penanganan pasien jadi terlambat, serta adanya faktor lain yaitu kurang lengkapnya penyediaan sarana tempat yang belum cukup memadai untuk menampung pasien dalam jumlah yang banyak serta terbatasnya alat standart UGD yang lengkap sehingga pasien harus menunggu lama dalam penanganan sehingga pasien belum merasa adanya respon time perawat terhadap pelayanan asuhan

keperawatan yang diberikan. Pelayanan asuhan keperawatan secara umum meliputi: pengkajian, diagnosa, perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi. Dalam konteks pelayanan kegawat daruratan, aspek asuhan keperawatan pada tahap pelaksanaan merupakan hal yang sangat penting di perhatikan, karena dalam tahap pelaksanaan/ implementasi ini harus mengacu kepada doktrin dasar pelayanan gawat darurat yaitu: time saving is life saving (waktu adalah nyawa), dengan ukuran keberhasilan adalah respons time (waktu tanggap) selama 5 menit dan waktu definitif \leq 2 jam. Khusus untuk pelayanan kegawat daruratan, seorang perawat pelaksana seharusnya yang sudah pernah mengikuti pelatihan Basic Trauma Cardiac Life Support (BTCLS) (Basoeki dkk, 2020).

”.

BAHAN DAN METODE

Metode penelitian adalah merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran ilmu pengetahuan, pemecahan masalah atau dengan menggunakan metode ilmiah . Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu studi literature review. Literatur Review merupakan uraian tentang teori, temuan dan artikel penelitian lainnya yang diperoleh dari bahan acuan untuk dijadikan landasan kegiatan penelitian. Proses peneltitaian dilakukan selama 5 bulan. desain peneltitia pada artikel yaitu statistik deskriptif dengan pendekatan studi cross-sectional Secara keseluruhan membahas tentang. desain peneltitia pada artikel yaitu statistik deskriptif dengan pendekatan studi cross-sectional Secara keseluruhan membahas tentang

HASIL PENELITIAN

4.1.2 Karakteristik Responden

Karakteristik responden berdasarkan usia, dan jenis kelamin, dan tingkat pendidikan dari kelima artikel yang didapat yakni :

a.Usia

Tabel 4.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

No	Usia	persentase
1	21-30 tahun	48 %
	31-40 tahun	33,3 %
	41-50 tahun	18,7 %
2	30-31 tahun	100%
3	28-35 tahun	57,6%
	36-46 tahun	42,4%
4	21-30 tahun	45%
	31-40 tahun	35%
	41-50 tahun	15%
	>50 tahun	5%
5	<30 tahun	86,1%
	>30 tahun	13,9%

Berdasarkan tabel 4.2 didapatkan bahwa responden yaitu 21-30 tahun, dua artikel lainnya rata-rata responden berusia 28-35 tahun dan satu artikel rata-rata usia responden yaitu <30 tahun.

b. Jenis Kelamin

Tabel 4.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Persentase
Laki-laki	61,3%
Perempuan	38,7%

Berdasarkan tabel 4.3 didapatkan hasil rata-rata responden berjenis kelamin laki-laki, 61,3 % dan responden berjenis kelamin perempuan 38,7 %.

c. Pendidikan

Tabel 4.4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	Persentase
S1 Ners	25,3%
D3	74,7 %

Berdasarkan karakteristik responden pendidikan rata-rata persentase perawat D3 74,4%, dan S1 Ners 25,3%.

4.2 Analisis

4.2.1 Pengetahuan Perawat IGD (Instalasi Gawat Darurat)

Hasil pengetahuan perawat IGD sesuai dengan direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5 Pengetahuan Perawat IGD

Pengetahuan Perawat	Jumlah	Persentase %
Baik	7	64
Buruk	5	36

Berdasarkan karakteristik responden pengetahuan Baik 7 orang (64%) dan Buruk 5 orang (36%)

4.2.2 Keterampilan Triage Perawat IGD

Hasil review mengenai keterampilan triage perawat IGD sesuai dengan artikel yang direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6 Keterampilan Triage Perawat IGD

Keterampilan	Jumlah	Pesentase
--------------	--------	-----------

Triage	(N)	%
Baik	9	70 %
Cukup	2	20%
Kurang	1	10%

Berdasarkan table di atas mayoritas keterampilan triase perawat Baik 9 orang (70) , cukup 2 orang (20%) dan Kurang 1 orang (10%).

4.2.3 Analisis Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan

Triage Perawat IGD Hasil review berdasarkan uji statistic mengenai hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD sesuai dengan yang direview dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Pengetahuan dengan Keterampilan Triage Perawat IGD

Hasil Analisis	Nilai Value
Penegetahuan dengan ketempilan	nilai P value 0,006 <0,05

Berdasarkan Tabel diatas, Hubungan pengetahuan dan keterampilan triage perawat IGD adalah 0.006 < 0,05.

PEMBAHASAN

Mengidentifikasi pengetahuan perawat IGD

Berdasarkan hasil penelitian, bahwa pengetahuan perawat mengenai triage adalah Baik sebanyak 7 orang (64%) dan Buruk 5 (36%) . Pada penelitian yang dilakukan oleh Aji, (2021) menyatakan bahwa pengetahuan perawat dengan kategori baik yaitu sebesar 64%,

pengetahuan kategori buruk yaitu sebesar 36%. Dengan tingkat pendidikan yang dimiliki, perawat di RSUD Kota Tangerang sebagian besar memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang pelaksanaan Triase dalam keadaan Gawat Darurat. Mereka sudah pasti sering menerapkannya dalam pekerjaan setiap hari, tidak hanya sekedar dengan membaca teori yang ada di dalam buku. Pada penelitian yang dilakukan oleh Khairina, (2020). Menyatakan bahwa pengetahuan perawat dengan kategori baik yaitu sebesar 11,11% dan pengetahuan kategori buruk yaitu sebesar 88,89%. tingkat pengetahuan triase merupakan faktor dominan yang berhubungan dengan pengambilan keputusan perawat dalam triase. memiliki pengetahuan yang baik mengenai pola dan riwayat penyakit tertentu sangatlah penting, agar perawat dan tim triase memiliki gambaran umum terhadap kondisi yang akan dihadapinya. Pada penelitian yang dilakukan oleh Asrullah, (2019) menyatakan bahwa pengetahuan perawat dengan kategori baik yaitu sebesar 66,7% dan pengetahuan kategori buruk yaitu sebesar 33,3%.

Berdasarkan teori menyatakan bahwa Pengetahuan merupakan “hasil tahu” dari manusia dan ini terjadi setelah melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu. Pengetahuan yang ada pada diri individu bertujuan untuk dapat menjawab masalah masalah kehidupan yang dihadapinya sehari-hari dan digunakan untuk menawarkan berbagai kemudahan bagi manusia. Hal ini pengetahuan dapat diibaratkan sebagai suatu alat yang digunakan manusia dalam menyelesaikan berbagai permasalahan yang sedang dihadapi (Notoatmodjo, 2012). Menurut Budiman dan Riyanto (2013) tingkat pengetahuan dikelompokkan menjadi dua yaitu, tingkat pengetahuan kategori baik nilainya >50%, tingkat pengetahuan kategori buruk nilainya <50%. Tingkat pengetahuan seorang perawat dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor yaitu,

pendidikan, pengalaman dan usia. Faktor pertama pendidikan.

Dimana Semakin tinggi pendidikan , maka semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki seseorang tentang kesehatan. Pengetahuan berkaitan erat dengan pendidikan dimana diharapkan seseorang dengan pendidikan tinggi mempunyai pengetahuan yang semakin luas. Faktor kedua pengalaman sebagai sumber pengetahuan merupakan suatu cara untuk mendapatkan kebenaran pengetahuan dengan cara mengulang kembali pengetahuan yang didapat dalam memecahkan masalah yang pernah dihadapi di masa lalu. Pengalaman belajar dalam bekerja yang dikembangkan memberikan pengetahuan dan keterampilan professional. Faktor ketiga usia mempengaruhi terhadap daya tangkap dan cara berpikir seseorang. Semakin bertambah usia, maka semakin berkembang pula daya tangkap dan cara berpikirnya, sehingga pengetahuan yang diperoleh semakin membaik (Notoatmodjo, 2012).

Berdasarkan opini peneliti yaitu dari hasil analisis lima artikel mayoritas memiliki pengetahuan baik. Pengetahuan perawat yang baik yaitu jika skor pengetahuan > 50%. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi pengetahuan yaitu pendidikan, pengalaman, usia, dan juga lingkungan. Semakin tinggi tingkat pendidikan dan memiliki banyak pengalaman seorang perawat maka semakin tinggi tingkat pengetahuan yang dimilikinya untuk mengidentifikasi keterampilan triage perawat di IGD

Berdasarkan fakta hasil analisis keterampilan triage dari lima artikel didapatkan empat artikel mayoritas responden memiliki keterampilan baik, satu artikel lainnya responden memiliki keterampilan cukup. Pada penelitian Khairina, (2020) menyatakan bahwa keterampilan triage dengan kategori cukup sebesar 70,37%, keterampilan triage dengan

kategori kurang sebesar 29,63%. Keterampilan perawat yang kurang ini disebabkan karena perawat tidak mengikuti pelatihan triage yang diadakan rumah sakit, sehingga keterampilan triage yang dimiliki sangat kurang. Pada penelitian Asrullah, (2019) menyatakan bahwa keterampilan triage dengan kategori baik sebesar 66,6%, keterampilan triage dengan kategori kurang sebesar 33,3%. Keterampilan triage yang baik yaitu perawat mengikuti pelatihan triage lebih dari 3 kali, keterampilan petugas sangat dibutuhkan, terutama dalam pengambilan keputusan klinis di IGD. Jika perawat memiliki keterampilan yang buruk maka akan berdampak pada pengambilan keputusan dalam melakukan pertolongan kepada pasien. Pada penelitian Martanri, (2015) menyatakan bahwa keterampilan triage dengan kategori baik sebesar 85%, keterampilan triage dengan kategori kurang sebesar 15%.

5.3 Menganalisis hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat di RS. Kebonjati

Berdasarkan fakta hasil analisis dari lima artikel secara keseluruhan artikel menunjukkan nilai P value < 0,006. Dari secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Aji, (2021) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat di IGD dengan nilai P value 0,006. Pengetahuan merupakan aspek penting yang harus dimiliki seorang petugas karena dapat memengaruhi keterampilan tertentu. Pengetahuan yang tinggi seseorang akan mampu melaksanakan semua tugas secara efektif dan efisien, sehingga kinerja semakin membaik. Pada penelitian Khairina, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD dengan nilai P value 0,000. Pengetahuan sangat penting bagi seorang tenaga kesehatan,

pengetahuan yang baik akan mempengaruhi keterampilan yang dimiliki seorang tenaga kesehatan.

Pada penelitian Asrullah, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD dengan nilai P value 0,006. Semakin tinggi tingkat pengetahuan perawat maka semakin baik pula penerapan triage yang dilakukannya. Pada penelitian Martanti, (2020) menyatakan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan dengan keterampilan perawat dalam pelaksanaan triage dengan nilai P value 0,025.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Pengetahuan Perawat IGD

Hasil analisis didapatkan bahwa responden memiliki pengetahuan baik, pengetahuan buruk. Dari lima artikel mayoritas responden memiliki pengetahuan baik.

Keterampilan Triage Perawat Di IGD

Hasil analisis keterampilan triage dari lima artikel didapatkan empat artikel mayoritas responden memiliki keterampilan baik, satu artikel lainnya responden memiliki keterampilan cukup. Hubungan Pengetahuan Dengan Keterampilan Triage Perawat Di IGD, Hasil analisis dari lima artikel secara keseluruhan artikel menunjukkan nilai P value < 0,05. Dari lima artikel secara keseluruhan dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat IGD.

6.2 Saran

6.2.1 Bagi Petugas Kesehatan

Literature review ini dapat di jadikan sumber informasi terkait pengetahuan dengan

keterampilan triage perawat, agar perawat dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan triage agar profesional dalam melakukan triage di IGD.

Bagi peneliti selanjutnya

Bagi peneliti selanjutnya perlu melakukan penelitian langsung (original reaserch) terkait hubungan pengetahuan dengan keterampilan triage perawat di IGD.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiyani, V.M., Andri, M.T., dan Eko, R. 2021. Analisis Peran Perawat Triase Terhadap Waiting Time dan Length of Stay Pada Ruang Triage di Instalasi Gawat Darurat Rumah Sakit dr.Saiful Anwar Malang. *Jurnal CARE* 3 (1): 39-
- Deviantony, F., Ahsan, & Setyoadi. (2017). Analisis Faktor Yang Berhubungan Dengan Waktu Tunggu Pasien Setelah Keputusan Rawat Inap Diputuskan Di Zona Kuning Instalasi Gawat Darurat RSUD dr. Iskak Tulungagung. *NurseLine Journal* , 109-116.
- Fathoni, M. et al., 2013. Relationships between triage knowledge , training , working experiences and triage skills among emergency nurses in East Java , Indonesia.
- Kartikawati. Dewi. 2011. Buku Ajar Dasar-Dasar Kegawatdaruratan. Jakarta : Salemba Medika.
- Kathleen. (2008). Panduan Belajar Keperawatan Emergency. Jakarta: EGC
- Krisanty, P., et al. (2009) Ed. Asuhan Keperawatan Gawat Darurat. Jakarta : CV. Trans Info Media , 103-105
- Lerner, E.B. et al (2010). Use Of Salt Triage In A Simulated Mass-Casualty Incident. *Prehospital emergency care* 210;14:21–25.
- Neal, D.J. (2009). Prehospital Patient Triage In Mass Casualty Incidents: An Engineering Management Analysis And Prototype Strategy Recommendation. (A Dissertation Submitted To The Faculty Of The School Of Engineering And Applied Science Of The George Washington University In Partial Satisfaction. Diakses dari <http://gradworks.umi.com/3352839.pdf> .
- Notoatmodjo S. 2012. Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Ogliastri, E., & Zúñiga, R. (2016). An introduction to mindfulness and sensemaking by highly reliable organizations in Latin America *Journal of Business Research*, <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2016.03.008>
- Permenkes RI. 2020. Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 40
- Tahun 2017 Tentang Pengembangan Jenjang Karir Profesional Perawat Klinis
- Stein, L., (2008). Mass Casualty Triage. *The Oklahoma Nurse*. P 18-21.
- Wijaya, S. 2010. Konsep Keperawatan Gawat Darurat, PSIK Fakultas Kedokteran Universitas Udayana, Denpasar,
- Zailani. 2009. Keperawatan Bencana : Banda Aceh : Forum Keperawatan Bencana

<http://jurnal.healthsains.co.id/index.php/jhs/article/view/75/126>

Sirait, Justine T., 2006, Memahami Aspek-Aspek Pengelolaan Sumber Daya Manusia dalam Organisasi, Jakarta: PT. Gramedia Widiasarana Indonesia